

Implementasi Metode Cerita Islami dalam Pembiasaan Moral Keagamaan di SD *Homeschooling Group* Abdurrahman Bin Auf Cibinong

Khamila Nisrina Zain*, Nan Rahminawati, Huriyah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*khamilanisrina@gmail.com, nan@unisba.co.id, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. Religious moral habituation becomes an urgency for children who need to be planted since childhood with the developments that occurred in their time. Seeing from one of the Islamic based Homeschools, namely the Abdurrahman bin Auf Homeschooling Group, there is habituation in strengthening children's morals, namely by studying siroh which spurs children to be able to apply these moral habits in themselves in their daily lives. The method used in this study is a descriptive qualitative method. In terms of collecting data, the researcher used observation, interview, and documentation studies. The goal is to find out what parents and teachers do who educate their children at school and at home. And the results of this study show that children's habituation in religious morals that occurs in their daily lives is reflected in the results of siroh learning that has been studied at school and is also accompanied by encouragement from their parents at home.

Keywords: *Teachers, Religious Moral Habituation, Siroh.*

Abstrak. Pembiasaan moral keagamaan menjadi urgensi bagi anak yang perlu ditanam sejak kecil dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi pada zamannya. Melihat dari salah satu *Homeschooling* yang berbasis Islami yaitu *Homeschooling Group* Abdurrahman bin Auf ini terdapat pembiasaan dalam penguatan moral anak-anak yaitu dengan mempelajari siroh yang memacu anak-anak untuk dapat menerapkan pembiasaan moral tersebut di dalam dirinya dalam kesehariannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Dalam hal mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tujuannya untuk mengetahui apa saja yang dilakukan orangtua dan guru yang mendidik anak-anak saat di sekolah dan di rumah. Dan hasil penelitian ini menunjukkan pembiasaan-pembiasaan anak dalam moral keagamaan yang terjadi di kesehariannya berkaca dari hasil belajar siroh yang sudah dipelajari di sekolah dan juga disertai bantuan dorongan dari orangtuanya di rumah.

Kata Kunci: *Guru, Pembiasaan Moral Keagamaan, Siroh.*

A. Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman, perlu juga pengembangan pada anak mulai dari usia dini untuk memperhatikan moral keagamaan terkait dengan keberlangsungan hidupnya. Pengembangan nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertindak. Sehingga anak menjadi manusia yang memiliki karakter seiring bertumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini.

Pendidikan moral ini berada di titik yang penting apa lagi untuk di tanamkan pada usia muda atau SD (Sekolah Dasar) karena Pendidikan moral dapat menentukan perkembangan nilai, sikap, dan memperlihatkan perilaku yang memancarkan budi pekerti luhur dan akhlak mulia. Sebab anak sudah bisa menyadari perilaku yang baik dan tidak baik. Agama dijakikan sebagai sumber moral sebab memiliki perana penting dalam usaha menghapus krisis moral tersebut. Allah SWT sudah memberikan agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan didunia ini agar dapat menerima kebahagiaan sejati, yaitu dengan pedoman moral. Dengan kitab suci dan ajaran para rosul, Allah sudah menjelaskan prinsip-prinsip moral yang wajib dijadikan sebagai pedoman oleh umat manusia. Dalam konteks islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist.

Terdapat beberapa cerita atau sejarah yang terjadi di zaman terdahulu yang perlu jika kita membacanya, mendengarnya dan mengkajinya. Sejarah bangsa-bangsa ini dapat mengantarkan kita kepada kesadaran diri untuk bisa selalu patuh dan taat kepada perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya agar kita memiliki jiwa yang kuat untuk melalui kehidupan di dunia. Sejarah adalah cermin dari pelajaran dan contoh kehidupan masa lalu bagi generasi mendatang. Dalam ayat lain, Allah berbicara tentang pentingnya mempelajari sejarah,

فَأَقْصِبْ قَصَصَ الْأَنْبِيَاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: “Maka ceritakanlah wahai Nabi kisah ini kepada kaummu agar mereka berpikir.” (QS. Al-A’raf: 176).

Dengan pemahaman yang didapat dari materi sejarah atau yang disebut dengan Sirah Nabawiyah, semua umat Islam dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang jalan hidupnya. Baik itu hubungan seorang hamba dengan Sang Pencipta, hubungannya dengan sesama, bahkan kehidupan pribadi agar kita bisa meneladaninya dalam kehidupan kita sendiri.

Dengan pemahaman yang didapat dari materi sejarah atau yang disebut dengan Sirah Nabawiyah, semua umat Islam dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang jalan hidupnya. Baik itu hubungan seorang hamba dengan Sang Pencipta, hubungannya dengan sesama, bahkan kehidupan pribadi agar kita bisa meneladaninya dalam kehidupan kita sendiri (Oke Muslim, 2020).

Dengan diterapkannya sirah nabawiyah dari usia-usia umur cemerlang, anak terbentuknya moral keagamaan yang utama yaitu sabar, tabah, pemberani, penyayang, baik hati, dan lainnya. Sehingga anak memiliki bekal untuk bersaing dimasa dengan dan menghadapi masa-masa yang akan datang. Yang dimana menumbuhnya iman pada anak yang membentuk diri menjadi pribadi yang dapat memegang teguh ajaran islam dalam kehidupannya.

Dari pernyataan-pernyataan yang ada, dapat disimpulkan bahwa mendidik anak dalam pembiasaan moral perlu ditanam sejak dini mungkin. Dan di *Homeschooling Group* Abdurrahman bin Auf ini terdapat pembelajaran sirah yang dimana dapat membuat anak terpacu dalam membiasakan moral keagamaannya. Dilihat dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses persiapan pada metode cerita islami dalam pembiasaan moral keagamaan di *Homeschooling Group* Abdurrahman bin Auf Cibinong?
2. Bagaimana langkah-langkah pada metode cerita islami dalam pembiasaan moral keagamaan di *Homeschooling Group* Abdurrahman bin Auf Cibinong?
3. Bagaimana dampak langsung dan tidak langsung yang diperoleh dari metode cerita islami dalam pembiasaan moral keagamaan di *Homeschooling Group* Abdurrahman bin Auf Cibinong?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi pada metode cerita islami dalam pembiasaan moral keagamaan di *Homeschooling Group* Abdurrahman bin Auf Cibinong?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar dan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan dan juga dibuat kesimpulan.

Teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data atau fakta yang digunakan dalam bahan penelitian. Contoh teknik perolehan data antara lain observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan setelah data survei terkumpul. Pada tahap reduksi data, tidak semua data digunakan untuk bahan penelitian dan diseleksi atau diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Tidak semua data tersedia karena data yang digunakan untuk survei sesuai atau diarahkan pada masalah survei. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, membimbing, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan yang jelas. Reduksi data itu sendiri meliputi empat hal:

- Meringkas data
- Mengkode
- Menelusuri tema
- Dan membuat gugus-gugus

3. Penyajian data (Display data)

Menyajikan data adalah kegiatan yang mengumpulkan seperangkat informasi yang menarik kesimpulan dan menciptakan peluang untuk melakukan tindakan. Adapun tampilan data kualitatif adalah sebagai berikut:

- Teks naratif
- Matriks, grafik, jaringan, dan bagan

Tahap penyajian data ini memerlukan pemilihan atau spesifikasi data dengan fokus pada masalah penelitian. Data akan disesuaikan dengan masalah penelitian yang diambil.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan diambil ketika tiga proses awal pada penelitian telah terlaksana, data pun sudah disajikan sesuai dengan fokus pada permasalahan, maka perlu adanya penarikan kesimpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Kesimpulan tidak harus dinyatakan secara umum, tetapi harus berdasarkan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Homeschooling Group Abdurrahman bin Auf Cibinong merupakan sekolah Islam yang memiliki Visi dan Misi yang berbeda dari sekolah biasanya. Sekolah ini memiliki 3 tingkatan Pendidikan, yaitu TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pendidikan). Kurikulum yang digunakan di *Homeschooling Group* Abdurrahman bin Auf Cibinong ini berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Kurikulum yang dipakai sebagai dasar berlangsungnya Pendidikan dan pembelajaran yang ada yaitu Aqidah Islam, menjadikan Islam sebagai standar perbuatan, menjadikan Al-Qur'an sebagai peta hidup.

Adapun pelajaran-pelajaran unggulan yang menjadi wajib adanya untuk dipelajari oleh para siswa yang bersekolah di *Homeschooling Group* Abdurrahman bin Auf Cibinong diantaranya, bata tulis Qur'an menggunakan metode "Ummi", hafalan Qur'an dengan menggunakan metode "Imam Syafi'i", *siroh* menggunakan *Siroh Nabawiyah* Ibn Hisyam, Mengenal sahabat Rasulullah, menggunakan *Asmaul husna* dalam *Ma'rifatullah* dan mengasah

kemampuan komunikasi yang hebat dan cerdas.

Terdapat pula kegiatan eksternal yang ada disekolah *Homeschooling Group* Abdurrahman bin Auf Cibinong yaitu, Sanlat *camping*, Memanah, Berkuda, Berenang dan Umrah menapak jalan ke Surga. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini anak-anak menjadi senang dan nyaman saat bersekolah.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini diambil berdasarkan atas pedoman wawancara dan observasi serta dokumentasi yang ada di *Homeschooling Group* Abdurrahman bin Auf Cibinong. Sumber informan dalam penelitian ini adalah pengasuh kepala sekolah dan guru mata pelajaran siroh serta orangtua murid kelsa 4 SD *Homeschooling Group* Abdurrahman bin Auf Cibinong. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan:

Dalam persiapan pada metode bercerita ini guru dituntut untuk menguasai buku. Karena dengan penguasaan buku itu lah yang menjadi kunci penyampaian materi yang akan disampaikan. Jika tidak menguasai buku, tidak yang bisa kita sampaikan kepada murid-murid untuk dipelajari. Karena pembahasan sebuah materi itu tidak hanya dari Bahasa buku saja, tetapi dari bahasa kita yang sudah disaring dari hasil membaca dan menguasai buku. Terlebih lagi mata pelajar siroh merupakan sejarah Islam, yang dimana itu banyak sekali kisah-kisah para umat terdahulu sehingga guru perlu benar-benar menguasai buku.

Tidak hanya itu, guru perlu menyiapkan juga Teknik-teknik yang harus digunakan saat menyampaikan materi kepada anak. Yaitu ekspresi dan juga intonasi. Ekspresi merupakan suatu ungkapan atau proses dalam menyampaikan serta mengungkapkan perasaan, maksud dan sebuah gagasan tertentu. Sehingga anak pun menjadi tertarik dengan terbawanya suasana cerita tersebut. Dengan ekspresi wajah yang terpancar dalam sebuah penyampaian cerita sesuai dengan peran yang diatur dalam naskah. Dengan begitu anak menjadi tahu mana peran yang baik untuk ditiru dan juga tidak baik untuk ditiru.

Sedangkan intonasi merupakan sebuah penekanan pada nada, yang dimana guru harus bisa mengetahui ketepatan dalam penyajian tinggi rendahnya nada pada sebuah cerita. Dalam intonasi pun, anak dapat melihat peran atau tokoh yang diceritakan itu baik atau buruk. Sehingga anak dapat memilah dan memilih mana tokoh yang bisa ia tiru dan ia jadikan teladan. Maka, penting sekali ekspresi dan intonasi itu dalam penyampaian materi dalam metode bercerita.

Bercerita juga merupakan proses kreatif bagi anak-anak. Dalam proses pengembangannya, cerita tidak hanya mengutamakan sisi intelektual, tetapi juga kepekaan, kehalusan, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi. Bercerita juga merupakan kegiatan lisan yang dilakukan seseorang kepada orang lain, dengan atau tanpa bantuan, dan harus diceritakan dalam bentuk berita, informasi, atau dongeng agar dapat diterima dengan rasa yang menyenangkan. Dalam istilah konsep islam, metode bercerita berarti *qashash* (kisah) yang merupakan kejadian yang terjadi di masa lalu. Kisah yang bertujuan untuk menyampaikan peristiwa nyata atau imajiner menurut kronologis kejadian. Maka dapat dikatakan bahwa metode cerita merupakan bentuk materi untuk siswa melalui cerita masa lalu yang memuat nilai-nilai kehidupan yang dalam persiapan pada metode bercerita ini guru dituntut untuk menguasai buku. Karena dengan penguasaan buku itu lah yang menjadi kunci penyampaian materi yang akan disampaikan. Jika tidak menguasai buku, tidak yang bisa kita sampaikan kepada murid-murid untuk dipelajari. Karena pembahasan sebuah materi itu tidak hanya dari Bahasa buku saja, tetapi dari bahasa kita yang sudah disaring dari hasil membaca dan menguasai buku. Terlebih lagi mata pelajar siroh merupakan sejarah Islam, yang dimana itu banyak sekali kisah-kisah para umat terdahulu sehingga guru perlu benar-benar menguasai buku.

Adapun langkah-langkah yang terdapat dalam penggunaan metode bercerita ini terbagi menjadi 5 langkah yang terjadi dalam prosesnya, yaitu:

1. Membaca

Dalam proses membaca ini, anak diasah kembali untuk proses motorik membaca pada anak dan juga melancarkan anak dalam membaca. Karena masih ada saja anak yang malas membaca dan kurang lancar dalam membaca. Dengan adanya langkah membaca terlebih dahulu untuk memantapkan anak dalam membaca. Sebab ada saja anak yang daya tangkapnya dengan membaca, sehingga dalam langkah ini anak mendapat hasil belajarnya.

2. Mendengarkan

Mendengarkan disini maksudnya anak mendengarkan guru bercerita terkait materi yang sudah dibaca oleh anak dengan menyampaikan cerita tersebut secara rinci dan jelas terkait kejadian-kejadian yang terjadi pada cerita tersebut. Dalam mendengarkan juga, dapat terjadinya interaksi antara guru dan murid karena dengan penjelasan yang lebih detail membuat anak menjadi penasaran dan juga bertanya-tanya akan hal yang terjadi berikutnya. Sehingga terjalinnya kontak antara guru dan anak agar anak dan juga bisa saja guru yang bertanya kepada anak agar suasana kelas menjadi aktif.

Dalam langkah ini pun dapat pengaruh terkait daya tangkap anak yang *ter-upgrade* dengan mendengarkan guru menjelaskan dengan menceritakan materi siroh tersebut.

3. Menulis

Dari adanya Langkah menulis disini, anak diminta untuk menuliskan rangkuman dari hasil pembelajaran materi siroh yang telah dipelajari agar memudahkan anak apabila lupa terkait dengan materi cerita tersebut. Anak juga diasah untuk terbiasa menulis, karena terdapat anak yang malas menulis dan juga lambat dalam menulis.

Maka, dapat pelajaran menulis pada anak agar terus terlatih dalam menulis. Dengan begitu secara bertahap anak menjadi cepat dalam menulisnya dan juga terbiasa untuk menulis.

4. Membuat *Mapping*

Dalam pembuatan *mapping* ini, anak mempunyai produk dari hasil belajar mereka dari mata pelajaran siroh yang merupakan sejarah umat Islam terdahulu. Dengan menuliskan point-point penting dari berbagai cerita yang ada, sehingga anak juga bisa mengingat kembali point dari cerita-cerita yang ada dengan melihatnya kembali.

5. Menceritakan Ulang

Dengan menceritakan ulang disini juga merupakan puncak hasil dari belajar siswa. Yang dimana anak mampu dan bisa menceritakan kembali kisah-kisah Rasulullah SAW dan juga para sahabatnya, sehingga anak dinyatakan sudah menguasai kisah tersebut dan juga anak bisa meneladani tokoh yang dijadikannya sebagai teladan.

Adapun dampak yang terjadi setelah anak mempelajari siroh yaitu:

- a. Tertanamnya akidah pada anak. Karena menanamkan akhlak dari Rasulullah SAW yang terdapat dalam al-Qur'an lalu diberikan kepada anak. Akan tetapi pendidik juga memberikan contoh teladan yang baik dari segi cara berperilaku yang baik dan bertuturkata yang sopan.
- b. Tertanamnya sifat toleransi dan rasa empati seperti yang dicontohkan dalam tokoh cerita Islam yang disampaikan.
- c. Tertanamnya ibadah-ibadah yang biasa dilakukan oleh tokoh-tokoh yang ada dicerita dengan terpacunya anak untuk melakukan ibadah dan perbuatan baik lainnya.

Terdapat kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode bercerita yaitu terjadi pada anak dan orang tuanya, berikut kendala yang terjadi:

1. Kendala yang dihadapi anak

- Anak tidak fokus
Anak bisa saja tidak fokus karna mereka sibuk dengan hal atau aktifitas lainnya. Palsalnya, bermain pada anak itu tidak main-main, mereka serius. Oleh karena itu, guru harus memilih cara bercerita yang sesuai.
- Anak menjadi bosan
Anak bisa saja bosan karena terlalu lamanya guru dalam menceritakan cerita tersebut. Terjadinya rasa bosan pada anak terjadi karena kurangnya perhatian guru kepada anak, tidak melibatkan anak dalam bercerita, tidak melakukan kontak mata dengan anak.

2. Kendala yang dihadapi orang tua

- Anak susah mengerjakan tugas menulis atau *mapping*

Anak yang susah mengerjakan tugas menulis atau *mapping* biasanya karena daya tangkap anak tidak merujuk pada itu. Anak lebih bisa menangkap dengan cara membaca ataupun mendengarkan cerita guru.

- Anak lebih suka membaca buku cerita lain

Disini terdapat anak yang lebih minat mempelajari siroh dengan mendengarkan ceritanya dari guru yang bersangkutan. Sehingga dari segi membaca buku siroh, anak lebih suka dengan membaca buku cerita lainnya.

- Anak hanya bisa fokus saat guru menceritakan

Disini pun terdapat anak yang bisa fokus hanya dengan mendengarkan cerita gurunya. Disini berarti anak lebih paham dan daya tangkap yang dimiliki anak ketika membaca dan juga menulis.

Metode bercerita lebih unggul dari metode lain dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelebihan metode mendongeng ini antara lain kelebihan dalam pembelajaran PAI: bisa ini mengaktifkan dan merangsang siswa. Emosi datang bersama dan mengarah pada hasil. Menarik; mempengaruhi emosi; dan membekas pada jiwa dan menarik perhatian.

Di samping kelebihan terdapat pula kelemahan yang dimiliki metode bercerita. Kelemahan ini sekaligus juga untuk dihindari oleh guru PAI dalam proses penggunaannya dan juga untuk diminimalisir hal tersebut dalam proses pembelajaran. Kekurangan metode bercerita ini dapat dilihat pada hal-hal berikut:

1. Siswa menjadi sulit menerima pesan yang disampaikan saat sedang terakumulasi masalah lain
2. Siswa sedang jenuh dan merasa tidak ingin berekspresi
3. Isi cerita sering tidak sesuai dengan konteks yang dimaksudkan, sehingga sulit mencapai tujuan
4. Jika ceritanya kurang tepat, banyak waktu yang akan terbuang percuma.

Metode bercerita lebih unggul dari metode lain dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelebihan metode mendongeng ini antara lain kelebihan dalam pembelajaran PAI: bisa ini mengaktifkan dan merangsang siswa. Emosi datang bersama dan mengarah pada hasil. Menarik; mempengaruhi emosi; dan membekas pada jiwa dan menarik perhatian.

Di samping kelebihan terdapat pula kelemahan yang dimiliki metode bercerita. Kelemahan ini sekaligus juga untuk dihindari oleh guru PAI dalam proses penggunaannya dan juga untuk diminimalisir hal tersebut dalam proses pembelajaran. Kekurangan metode bercerita ini dapat dilihat pada hal-hal berikut:

1. Siswa menjadi sulit menerima pesan yang disampaikan saat sedang terakumulasi masalah lain
2. Siswa sedang jenuh dan merasa tidak ingin berekspresi
3. Isi cerita sering tidak sesuai dengan konteks yang dimaksudkan, sehingga sulit mencapai tujuan
4. Jika ceritanya kurang tepat, banyak waktu yang akan terbuang percuma.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan fenomena yang terjadi di masa kini, maka perlu adanya pembiasaan moral keagamaan dalam diri anak yang dimana jika ditanam sejak sedini mungkin akan lebih baik hasilnya dan dengan faktor lingkungan yang mempengaruhi seperti lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Anak bisa untuk menceritakan kembali kisah yang sudah dipelajari. Agar terlihatnya keberhasilan dari proses belajar anak dalam mempelajari materi siroh. Anak pun menjadi penguasaan softskill dalam membawakan metode bercerita.

Acknowledge

Terimakasih kepada Orangtua dan keluarga yang mendo'akan, teman-teman yang selalu memberi semangat dan Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing serta memberikan ilmunya.

Daftar Pustaka

- [1] Alaksanaan. (2018). Metode Bercerita.
- [2] Ariyanti. (2019). Metode Bercerita dengan Menggunakan Tokoh Fauna Borneo Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral
- [3] Muchlisin Riadi. (2019). Metode Bercerita - KajianPustaka.com.
- [4] Nia Hidayati. (2010). Manfaat Cerita bagi Kepribadian Anak – Nia Hidayati.
- [5] Nurailin Mukarromah, Riska Eka Putri, Widi Setiadi, & Muhammad Irfan Ilmy. (2013). PERKEMBANGAN MORAL DAN KEAGAMAAN ANAK
- [6] Nur'imanda, K. (2022). Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Masa Pandemi. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam.
- [7] Takmirh. (2017). Sirah Nabawiyah : Pentingnya Sirah untuk Memahami Islam.
- [8] Widaningsih. (2021). Pentingnya Mendidik Anak Tentang Sirah Nabawiyah
- [9] Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017). Pengembangan model permainan tradisional untuk membangun karakter pada siswa SD kelas atas.